

Dampak *Hedonic Lifestyle* dan Penggunaan *E-Wallet* terhadap *Financial Well-Being* pada Generasi Z di Kota Blitar

Nuranisa Faridatul Hanifah^{1*}, Bambang Septiawan², Indari Umayas³

^{1*,2,3} Universitas Islam Balitar, Blitar, Indonesia

nuranisaafh@gmail.com

Received: 12-08-2026

Revised: 14-09-2026

Published: 30-09-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *hedonic lifestyle* dan penggunaan *e-wallet* terhadap *financial well-being* pada Generasi Z di Kota Blitar, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 381 responden yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *hedonic lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sebaliknya, penggunaan *e-wallet* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *financial well-being*, dengan nilai signifikansi $0,051 > 0,05$. Secara simultan, *hedonic lifestyle* dan penggunaan *e-wallet* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* (Sig. $< 0,001$). Namun, nilai R^2 sebesar 0,041 menunjukkan bahwa kedua variabel hanya mampu menjelaskan 4,1% variasi *financial well-being*, sedangkan 95,9% dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial Generasi Z dipengaruhi oleh faktor yang lebih kompleks di luar gaya hidup dan penggunaan *e-wallet*.

Kata kunci: *Hedonic Lifestyle*, *E-wallet*, *Financial Well-Being*, Generasi Z.

Citation:

Hanifah, N. F., Septiawan, B., & Umayas, I. (2026). Dampak Hedonic Lifestyle dan Penggunaan E-Wallet terhadap Financial Well-Being pada Generasi Z di Kota Blitar. *JEBMAFA: Journal of Economics, Business, Management, Accounting, Finance, and Administration*, 1(4), 646-660.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keuangan (*financial technology/fintech*) telah mengubah pola transaksi dan pengelolaan keuangan masyarakat, termasuk melalui penggunaan *e-wallet* yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas dalam melakukan pembayaran. Kondisi tersebut semakin relevan bagi Generasi Z yang tumbuh sebagai *digital native* dan memiliki intensitas tinggi dalam menggunakan perangkat digital serta aplikasi keuangan. Penggunaan *e-wallet* seperti *GoPay*, *OVO*, *DANA*, dan *ShopeePay* tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga terintegrasi dengan aktivitas hiburan, konsumsi, dan gaya hidup digital (JAKPAT, 2026; Siregar et al., 2024). Di sisi lain, kemudahan transaksi digital dapat mengurangi kesadaran individu terhadap jumlah pengeluaran karena proses pembayaran berlangsung secara cepat dan minim penggunaan uang tunai. Kondisi tersebut berpotensi semakin kuat ketika penggunaan *e-wallet* beriringan dengan *hedonic lifestyle*, yaitu pola hidup yang menempatkan kesenangan, pengalaman, dan kepuasan sesaat sebagai pertimbangan dalam konsumsi (Wijaya & Iramani 2024).

Permasalahan tersebut menjadi penting karena peningkatan inklusi keuangan belum selalu diikuti dengan kemampuan individu dalam mencapai kesejahteraan finansial. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 menunjukkan bahwa literasi keuangan nasional mencapai 66,46%, sedangkan inklusi keuangan mencapai 80,51% (OJK, 2025). Namun, laporan *Sun Life Indonesia Financial Resilience Index 2025* menunjukkan bahwa hanya 49% Generasi Z yang merasa aman secara finansial (Lee, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses terhadap layanan keuangan dan kemampuan individu dalam mempertahankan kondisi keuangan yang sehat. Pada Generasi Z, tekanan sosial di media digital, kecenderungan mengikuti tren, serta kemudahan transaksi dapat mendorong pengeluaran yang lebih berorientasi pada keinginan daripada kebutuhan. Apabila tidak disertai pengendalian konsumsi dan pengelolaan keuangan yang baik, kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya tabungan, meningkatnya utang konsumtif, dan menurunnya *financial well-being*.

Fenomena tersebut juga relevan untuk dikaji dalam konteks Kota Blitar. Sebagai kota dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda dari metropolitan seperti Jakarta atau Surabaya, bentuk ekspresi *hedonic lifestyle* Generasi Z di Blitar cenderung muncul melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti nongkrong di kafe, membeli barang yang sedang tren, memilih produk atau gaya hidup bernilai relatif tinggi, serta melakukan *top up game* secara berulang. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa perilaku hedonis tidak selalu diwujudkan melalui konsumsi barang mewah dalam skala besar, tetapi dapat muncul melalui pengeluaran rutin bernilai relatif kecil yang dilakukan secara berulang. Ketika transaksi tersebut difasilitasi oleh *e-wallet*, pengeluaran menjadi semakin mudah dilakukan sehingga berpotensi memengaruhi kemampuan Generasi Z dalam mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan, tabungan, dan tujuan keuangan jangka panjang.

Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung adanya keterkaitan antara gaya hidup hedonis, penggunaan pembayaran digital, dan perilaku konsumsi. Salsabilla & Wicaksono (2025) menunjukkan bahwa *hedonic lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z. Penelitian Mawardi et al., (2023) di Kota Blitar juga menunjukkan keterkaitan *cashless society* dan literasi keuangan dengan perilaku konsumtif

Generasi Z. Sementara itu, Pratiwi, (2025) menemukan bahwa *hedonic lifestyle* berkaitan dengan adopsi QRIS dan penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z di Solo Raya, sedangkan Somantri, (2024) menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* dapat meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak disertai literasi keuangan yang memadai. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada perilaku konsumtif, keputusan penggunaan pembayaran digital, atau manajemen keuangan secara umum, bukan pada *financial well-being* sebagai hasil akhir dari perilaku dan penggunaan layanan keuangan digital.

Kesenjangan penelitian juga terlihat dari konteks wilayah. Penelitian mengenai *hedonic lifestyle*, *e-wallet*, dan perilaku keuangan Generasi Z lebih banyak dilakukan pada wilayah perkotaan dengan karakteristik ekonomi dan digitalisasi yang relatif tinggi. Di Kota Blitar, penelitian sebelumnya telah membahas *cashless society* dan literasi keuangan Mawardi et al., (2023) maupun keputusan investasi Sunandes & Meifilina, (2023), tetapi kajian yang secara khusus mengintegrasikan *hedonic lifestyle* dan penggunaan *e-wallet* sebagai faktor yang memengaruhi *financial well-being* Generasi Z masih terbatas. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk menguji apakah kemudahan transaksi digital dan orientasi konsumsi berbasis kesenangan memiliki konsekuensi terhadap persepsi kepuasan, keamanan, ketahanan, serta kemampuan Generasi Z dalam mencapai tujuan keuangan.

Secara konseptual, *financial well-being* tidak hanya berkaitan dengan jumlah pendapatan atau kepemilikan aset, tetapi juga mencerminkan kemampuan individu memenuhi kebutuhan keuangan, mengelola kewajiban, menghadapi kondisi tidak terduga, serta mencapai tujuan keuangan pada masa mendatang (Siregar et al., 2024). Dalam perspektif perilaku konsumen, *hedonic lifestyle* mendorong konsumsi berdasarkan pengalaman emosional, kesenangan, dan kepuasan yang diperoleh dari aktivitas konsumsi (Ihsan et al., 2023). Sementara itu, *e-wallet* memberikan kemudahan dan aksesibilitas transaksi yang dapat mempercepat proses konsumsi. Oleh karena itu, interaksi antara orientasi konsumsi hedonis dan kemudahan pembayaran digital menjadi penting untuk dikaji dalam hubungannya dengan *financial well-being*.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berfokus pada Generasi Z di Kota Blitar dengan menguji pengaruh *hedonic lifestyle* dan penggunaan *e-wallet* terhadap *financial well-being*. Penelitian ini menawarkan kontribusi empiris melalui penggabungan kedua faktor tersebut dalam satu model penelitian pada konteks kota yang relatif belum banyak dikaji. Selain itu, penelitian mempertimbangkan bentuk ekspresi *hedonic lifestyle* yang dekat dengan kehidupan Generasi Z di Kota Blitar, seperti aktivitas nongkrong di kafe, preferensi terhadap barang atau gaya hidup bernilai tinggi, konsumsi berlebihan, dan *top up game*. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai perilaku keuangan Generasi Z sekaligus memberikan implikasi praktis bagi individu, lembaga pendidikan, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi peningkatan *financial well-being* melalui pengelolaan gaya hidup dan penggunaan layanan keuangan digital secara lebih bijak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner tertutup. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh

antarvariabel berdasarkan data numerik, sedangkan metode survei dipilih untuk memperoleh data primer secara sistematis dari responden. Objek penelitian adalah Generasi Z yang berdomisili di Kota Blitar dan menggunakan *e-wallet*. Pengumpulan data dilaksanakan selama dua minggu, yaitu pada 7–21 April 2026, melalui kuesioner daring menggunakan *Google Form* yang disebarakan melalui media sosial, seperti *Instagram* dan *WhatsApp*, serta melalui jaringan relasi peneliti.

Populasi penelitian adalah Generasi Z yang berdomisili di Kota Blitar dan menggunakan *e-wallet*, yaitu individu yang lahir pada rentang tahun 1997–2012. Karena jumlah Generasi Z pengguna *e-wallet* di Kota Blitar yang memenuhi karakteristik penelitian tidak diketahui secara pasti, populasi penelitian diperlakukan sebagai populasi yang tidak diketahui jumlahnya. Sampel penelitian berjumlah 381 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria responden meliputi: (1) termasuk Generasi Z yang lahir pada tahun 1997–2012, (2) berdomisili di Kota Blitar, dan (3) pernah menggunakan *e-wallet*. Jumlah 381 responden didasarkan pada formula/pertimbangan penentuan ukuran sampel yang digunakan peneliti.

Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memastikan bahwa responden memenuhi karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui jawaban 381 responden terhadap kuesioner mengenai *hedonic lifestyle*, penggunaan *e-wallet*, dan *financial well-being*, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan sumber literatur lain yang relevan. Instrumen penelitian menggunakan skala *Likert* lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Pengukuran variabel *hedonic lifestyle* menggunakan indikator *symbolic consumption*, pengeluaran untuk hiburan, kenikmatan dan kepuasan diri, serta ketergantungan terhadap tren sosial. Variabel *e-wallet* diukur melalui status pengguna, jenis *e-wallet* yang digunakan, frekuensi penggunaan, dan kemudahan membelanjakan uang. Sementara itu, *financial well-being* diukur berdasarkan tekanan keuangan dan kekhawatiran keuangan.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 27 yang meliputi analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, serta regresi linier berganda. Uji validitas dilakukan dengan *Corrected Item-Total Correlation*, sedangkan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria $>0,70$. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas melalui *Normal Probability Plot*, heteroskedastisitas melalui *Scatterplot*, dan multikolinearitas berdasarkan nilai *Tolerance* $>0,10$ dan *VIF* <10 . Selanjutnya, regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh *hedonic lifestyle* dan *e-wallet* terhadap *financial well-being*. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *t* untuk mengetahui pengaruh parsial, uji *F* untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi *financial well-being*, dengan tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

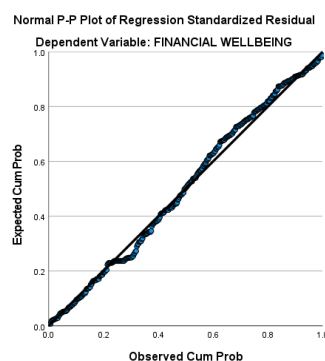
Karakteristik	Kelompok	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (tahun)	12–17	60	15,75
	18–22	147	38,58
	22–29	174	45,67
Jenis kelamin	Laki-laki	192	50,39
	Perempuan	189	49,61
Status	Pelajar	68	17,85
	Mahasiswa	169	44,36
	Pekerja	144	37,80
Domisili	Sananwetan	139	36,48
	Sukorejo	123	32,28
	Kepanjenkidul	119	31,23
Total		381	100

Sumber: Data primer diolah, 2026

Responden penelitian berjumlah 381 orang yang seluruhnya merupakan Generasi Z berdomisili di Kota Blitar. Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada kelompok 22–29 tahun sebanyak 174 orang (45,67%), diikuti kelompok 18–22 tahun sebanyak 147 orang (38,58%) dan 12–17 tahun sebanyak 60 orang (15,75%). Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri atas 192 laki-laki (50,39%) dan 189 perempuan (49,61%) dengan proporsi yang relatif seimbang. Berdasarkan status, mayoritas responden merupakan mahasiswa sebanyak 169 orang (44,36%), diikuti pekerja sebanyak 144 orang (37,80%) dan pelajar sebanyak 68 orang (17,85%). Sementara itu, berdasarkan domisili, responden berasal dari Kecamatan Sananwetan sebanyak 139 orang (36,48%), Sukorejo sebanyak 123 orang (32,28%), dan Kepanjenkidul sebanyak 119 orang (31,23%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki karakteristik yang beragam dan cukup tersebar berdasarkan jenis kelamin serta wilayah domisili, dengan dominasi kelompok usia 22–29 tahun dan status mahasiswa yang relevan dengan penelitian mengenai *hedonic lifestyle*, penggunaan *e-wallet*, dan *financial well-being*.

Uji Asumsi Klasik

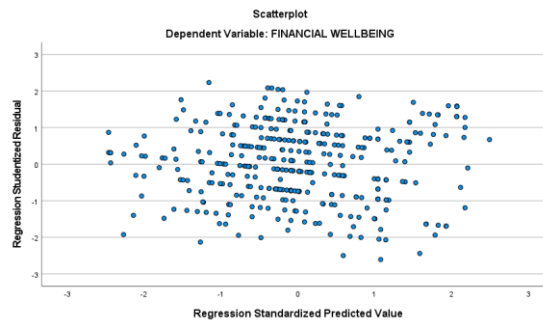
Gambar 1. Hasil uji normalitas *Normal Probability Plot*



Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi seluruh persyaratan analisis. Uji normalitas melalui grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa titik-titik residual mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal, sehingga residual dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*



Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas melalui *Scatterplot* memperlihatkan titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Hedonic Lifestyle</i>	.986	1.014
<i>E-wallet</i>	.986	1.014

Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Sementara itu, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel *hedonic lifestyle* dan *e-wallet* masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,986 ($>0,10$) dan VIF sebesar 1,014 (<10). Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas dan telah memenuhi asumsi klasik sehingga layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	11.194	.861		13.008
<i>Hedonic Lifestyle</i>	.077	.025	0.159	3.129
<i>E-wallet</i>	.044	.023	0.099	1.957

Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-

			Square	Estimate	Watson
1	0,202 ^a	0,041	0,036	3.670	3.670

Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Diperoleh nilai R sebesar 0,202 yang menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,041 menunjukkan bahwa variabel *hedonic lifestyle* (X1) dan *e-wallet* (X2) secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 4.1% variasi dari *financial well-being* (Y), sedangkan sisanya sebesar 95.9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.036 mengkonfirmasi bahwa kemampuan prediksi model setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor tetap berada pada 3.6%.

Tabel 5. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	173.772	2	86.886	7.625	<,001 ^b
Residual	4307.304	378	11.395		
Total	4481.076	380			

Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 7,625 dengan tingkat signifikansi <0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *hedonic lifestyle* (X1) dan *e-wallet* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* (Y) pada Generasi Z di Kota Blitar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara statistik signifikan dalam menjelaskan hubungan variabel independen dengan *financial well-being*.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikan parsial (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.194	0.861		13.006	0.000
<i>Hedonic Lifestyle</i>	0.077	0.025	0.159	3.129	0.000
<i>E-wallet</i>	0.044	0.023	0.099	1.957	0.051

Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Hasil uji t menunjukkan bahwa *hedonic lifestyle* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* (Y), dengan nilai t hitung sebesar 3,129 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga semakin tinggi *hedonic lifestyle*, semakin tinggi pula *financial well-being* responden. Sementara itu, variabel *e-wallet* (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 1,957 dengan tingkat signifikansi $0,051 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *e-wallet* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, penggunaan *e-wallet* secara

parsial belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap financial well-being pada Generasi Z di Kota Blitar.

Pembahasan

Pengaruh *Hedonic Lifestyle* terhadap *Financial Well-Being* pada Generasi Z di Kota Blitar

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) yang telah dilakukan, variabel *hedonic lifestyle* (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,129 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menegaskan bahwa *hedonic lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* pada Generasi Z di Kota Blitar. Adapun koefisien regresi variabel *hedonic lifestyle* tercatat sebesar 0,077 yang bernilai positif, artinya setiap peningkatan satu satuan pada tingkat *hedonic lifestyle* hedonis responden akan diikuti oleh peningkatan nilai *financial well-being* sebesar 0,077 satuan dengan asumsi variabel lain bersifat tetap. Temuan ini memberikan gambaran bahwa *hedonic lifestyle* pada tingkat tertentu tidak selalu berdampak buruk terhadap persepsi *financial well-being* responden.

Pada umumnya, literatur terdahulu cenderung memandang perilaku konsumsi hedonis sebagai faktor yang dapat mengganggu stabilitas keuangan individu. Pandangan tersebut muncul karena hedonisme sering dikaitkan dengan pengeluaran impulsif dan kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat lebih kompleks dan dipengaruhi oleh konteks serta karakteristik responden. Penjelasan terhadap temuan ini dapat ditelusuri melalui *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh (Rozenkowska, 2023). Dalam kerangka teori tersebut, *hedonic lifestyle* mencerminkan sikap positif individu terhadap perilaku yang memberikan kesenangan dan kepuasan emosional. Generasi Z yang sedang berada pada tahap transisi menuju kemandirian finansial cenderung memiliki kesadaran untuk menyesuaikan pengelolaan keuangannya ketika orientasi hedonis meningkat. Dengan demikian, dorongan untuk menikmati kehidupan tidak serta-merta mendorong perilaku boros, melainkan dapat memicu keinginan untuk menjaga stabilitas keuangan agar gaya hidup yang diinginkan tetap dapat dipertahankan.

Penjelasan serupa juga dapat dikaitkan dengan Konstruk *hedonic motivation* dalam teori ini menekankan bahwa kesenangan intrinsik yang diperoleh dari suatu perilaku dapat memengaruhi intensitas dan keberlanjutan perilaku tersebut. Nilai rata-rata variabel *hedonic lifestyle* sebesar 3,05 yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa responden tidak memiliki kecenderungan hedonis yang ekstrem. Penelitian Thaker et al., (2023) menunjukkan bahwa *hedonic motivation* berpengaruh terhadap niat penggunaan berkelanjutan *e-wallet*, sementara penelitian terbaru juga menunjukkan keterkaitan *hedonic motivation* dengan adopsi *e-wallet* pada Generasi Z.

Hasil penelitian ini berbeda arah dengan temuan Subur & Syata (2025) yang menyatakan bahwa *hedonic lifestyle* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Kota Makassar, serta penelitian Sianipar et al., (2023) yang menemukan pengaruh negatif *hedonic lifestyle* terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan konteks lokasi

penelitian, di mana Kota Blitar sebagai kota kecil memiliki tekanan konsumsi yang relatif lebih rendah dibandingkan kota metropolitan, sehingga tingkat hedonisme yang dimiliki responden masih berada pada taraf yang cenderung terkendali.

Kondisi sosial ekonomi di Kota Blitar sebagai kota berukuran sedang turut memberikan warna tersendiri terhadap pola *hedonic lifestyle* yang dimiliki responden. Aktivitas hedonis yang umum dilakukan cenderung bersifat lokal dan relatif terjangkau, seperti berkumpul di kafe, mengikuti tren media sosial, serta mengeluarkan biaya untuk hiburan digital sederhana. Pola konsumsi semacam ini memungkinkan sebagian besar responden untuk tetap merasa nyaman dengan kondisi keuangannya karena pengeluaran yang dilakukan masih dalam batas yang dapat dikendalikan. Oleh karena itu, peningkatan orientasi hedonis pada taraf sedang tidak secara otomatis menurunkan persepsi terhadap *financial well-being*.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis maupun praktis yang perlu diperhatikan. Secara teoretis, temuan ini memperluas pemahaman bahwa pengaruh *hedonic lifestyle* terhadap *financial well-being* bersifat kontekstual dan tidak selalu negatif. Secara praktis, hasil ini menunjukkan pentingnya pendekatan literasi keuangan yang tidak hanya menekan perilaku konsumtif, tetapi juga membantu Generasi Z mengelola keuangan secara bijak agar dapat menikmati gaya hidup yang diinginkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa *hedonic lifestyle* pada tingkat moderat di lingkungan kota kecil dapat menjadi pendorong positif bagi pengelolaan keuangan individu.

Pengaruh *E-wallet* terhadap *Financial Well-Being* pada Generasi Z di Kota Blitar

Penggunaan *e-wallet* memperoleh nilai *t* hitung sebesar 1,957 dengan tingkat signifikansi 0,051. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *e-wallet* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* pada Generasi Z di Kota Blitar. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif ($B = 0,044$), pengaruhnya secara statistik tidak bermakna.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teoretis dan kontekstual. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* Tian et al. (2023) penggunaan *e-wallet* mencerminkan aspek *perceived behavioral control*, yaitu persepsi kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan. Namun, kemudahan bertransaksi saja tidak cukup untuk meningkatkan *financial well-being* apabila tidak disertai dengan niat perilaku (*behavioral intention*) dan kontrol diri yang kuat dalam mengelola keuangan. Persepsi kemudahan yang ditawarkan *e-wallet* hanya akan berdampak pada kesejahteraan finansial ketika individu memiliki kesadaran dan strategi pengelolaan keuangan yang lebih mendalam.

Penjelasan serupa juga dapat dikaitkan dengan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (Elasaria & Nurabiah 2024). Konstruk *effort expectancy* dan *facilitating conditions* dalam teori ini menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan dan ketersediaan infrastruktur mendorong adopsi *e-wallet* di kalangan Generasi Z. Namun, ketika tingkat adopsi sudah sangat tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata variabel Penggunaan *e-wallet* sebesar 29,53 (kategori tinggi). Kondisi ini menyebabkan pengaruh *e-wallet* terhadap *financial well-being* cenderung tidak lagi signifikan secara statistik. Dalam kondisi di mana hampir seluruh responden sudah aktif menggunakan *e-wallet* untuk transaksi sehari-hari,

variabel ini kehilangan daya diskriminatifnya dalam membedakan tingkat kesejahteraan finansial antar individu.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Groda et al., (2026); Imani et al., (2024) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan penggunaan *e-wallet* terhadap manajemen keuangan pribadi Generasi Z. Perbedaan ini kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan konteks dan karakteristik sampel. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada populasi dengan tingkat variasi penggunaan *e-wallet* yang lebih tinggi, baik dari sisi frekuensi maupun pemanfaatan fitur yang lebih beragam. Sementara itu, pada Generasi Z di Kota Blitar, penggunaan *e-wallet* cenderung seragam dan lebih banyak dimanfaatkan untuk transaksi rutin harian yang bersifat konsumtif (seperti pembayaran makanan, transportasi, dan hiburan digital) daripada untuk tujuan perencanaan atau pengendalian keuangan jangka panjang.

Lebih jauh, kondisi sosial-ekonomi di kota berukuran sedang seperti Blitar turut memengaruhi pola pemanfaatan *e-wallet*. Sebagian besar responden menggunakan *e-wallet* terutama sebagai alat pembayaran yang memudahkan transaksi, bukan sebagai instrumen pengelolaan keuangan yang komprehensif (misalnya *budgeting*, *tracking* pengeluaran, atau menabung otomatis). Keterbatasan pemanfaatan fitur ini menyebabkan *e-wallet* belum memberikan kontribusi yang bermakna terhadap peningkatan *financial well-being*. Temuan ini memberikan implikasi penting bahwa adopsi teknologi keuangan digital tidak serta-merta meningkatkan kesejahteraan finansial. Manfaat *e-wallet* terhadap *financial well-being* sangat bergantung pada bagaimana individu memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia secara lebih strategis. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan digital di kalangan Generasi Z perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan penggunaan *e-wallet*, tetapi juga pada penguatan kemampuan memanfaatkan fitur-fitur lanjutan yang mendukung perencanaan, pengendalian, dan evaluasi keuangan secara lebih efektif.

Pengaruh *Hedonic Lifestyle* dan *E-wallet* terhadap *Financial Well-Being* pada Generasi Z di Kota Blitar

Hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,625 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *hedonic lifestyle* dan penggunaan *e-wallet* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* pada Generasi Z di Kota Blitar. Meskipun secara parsial variabel *e-wallet* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun ketika dimasukkan bersama-sama dengan *hedonic lifestyle* dalam satu model regresi, kedua variabel tersebut mampu memberikan pengaruh yang bermakna secara simultan.

Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi (R^2) yang hanya sebesar 0,041 perlu dikaji secara kritis. Angka tersebut mengindikasikan bahwa *hedonic lifestyle* dan penggunaan *e-wallet* secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 4,1% variasi *financial well-being*, sedangkan 95,9% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Rendahnya nilai R^2 ini mencerminkan bahwa model yang dibangun memiliki daya jelas yang terbatas dalam memprediksi *financial well-being* Generasi Z. Kondisi tersebut juga menegaskan keterbatasan kedua variabel independen sebagai prediktor utama, mengingat *financial well-being* merupakan konstruk multidimensi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, perilaku, sosial, dan ekonomi yang lebih kompleks.

Dalam kerangka teori tersebut, *hedonic lifestyle* mencerminkan sikap individu terhadap perilaku yang memberikan kesenangan dan kepuasan emosional, sedangkan penggunaan *e-wallet* mencerminkan persepsi kemudahan dalam mengendalikan transaksi keuangan (*perceived behavioral control*) (Berlianawati et al., 2024). Ketika kedua aspek ini berinteraksi secara bersama-sama, mereka dapat membentuk pola perilaku keuangan yang memengaruhi persepsi kesejahteraan finansial individu. Namun, rendahnya nilai R^2 menunjukkan bahwa interaksi antara sikap hedonis dan kontrol perilaku digital belum cukup kuat untuk menjelaskan sebagian besar variasi *financial well-being* pada Generasi Z di Kota Blitar. Hal ini mengisyaratkan bahwa faktor-faktor lain di luar model memiliki peran yang lebih dominan.

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan peneliti, belum ditemukan penelitian terdahulu yang secara khusus menguji pengaruh simultan *hedonic lifestyle* dan *e-wallet* terhadap *financial well-being*, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi dengan menguji kombinasi kedua variabel tersebut dalam satu model penelitian. Hasil penelitian ini berbeda dengan kekhawatiran umum bahwa kombinasi *hedonic lifestyle* dan kemudahan akses *e-wallet* akan memberikan dampak negatif terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Temuan penelitian ini justru menunjukkan bahwa pengaruh simultan variabel *hedonic lifestyle* dan penggunaan *e-wallet* terhadap *financial well-being* bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada karakteristik demografis serta lingkungan sosial-ekonomi responden. Hal tersebut sejalan dengan (Oktavianus et al., 2025) yang menemukan bahwa *financial literacy*, *self-control*, dan *financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* Generasi Z. Penelitian ini juga mendukung temuan Sutejo et al. (2026) yang menyatakan terdapat perbedaan gender dalam faktor-faktor yang memengaruhi *financial well-being* Generasi Z di Indonesia. Perbedaan hasil dengan kekhawatiran umum tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh karakteristik responden di Kota Blitar yang cenderung memiliki tingkat hedonisme moderat serta pola penggunaan *e-wallet* yang bersifat rutin dan terbatas pada pemenuhan kebutuhan transaksi harian.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bahwa upaya peningkatan *financial well-being* pada Generasi Z tidak dapat hanya mengandalkan pengendalian *hedonic lifestyle* dan pemanfaatan layanan *e-wallet* semata. Nilai R^2 yang rendah mengingatkan bahwa faktor-faktor lain, seperti literasi keuangan, kemampuan pengendalian diri, stabilitas pendapatan, dan dukungan sosial, memiliki peran yang jauh lebih besar dalam membentuk kesejahteraan finansial individu. Oleh karena itu, program intervensi yang ditujukan bagi Generasi Z di kota-kota berukuran sedang sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek gaya hidup dan teknologi keuangan, melainkan juga memperhatikan penguatan kapasitas pengelolaan keuangan yang lebih fundamental, seperti peningkatan literasi keuangan dan pengembangan kebiasaan finansial yang berkelanjutan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *hedonic lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* Generasi Z di Kota Blitar, sedangkan penggunaan *e-wallet* tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan *hedonic lifestyle* dan penggunaan *e-wallet* berpengaruh terhadap *financial well-being*. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek

gaya hidup dan penggunaan teknologi keuangan perlu dipertimbangkan dalam memahami kondisi kesejahteraan finansial Generasi Z.

Kontribusi penelitian terletak pada pengujian *hedonic lifestyle* dan *e-wallet* secara bersamaan terhadap *financial well-being* dalam konteks Generasi Z di Kota Blitar. Temuan ini memperkuat bahwa hubungan *hedonic lifestyle* dengan kesejahteraan finansial bersifat kontekstual dan tidak selalu negatif. Secara praktis, peningkatan *financial well-being* perlu didukung oleh penguatan literasi keuangan, *self-control*, dan kemampuan mengelola penggunaan teknologi keuangan secara bijak, bukan hanya melalui pembatasan gaya hidup atau peningkatan penggunaan *e-wallet*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan responden yang hanya berfokus pada Generasi Z di Kota Blitar, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi Generasi Z secara lebih luas. Selain itu, penelitian hanya mengkaji *hedonic lifestyle* dan penggunaan *e-wallet*, sehingga masih terdapat faktor lain yang dapat menjelaskan *financial well-being* yang belum diteliti. Penggunaan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data juga bergantung pada persepsi dan kejujuran responden dalam memberikan jawaban. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah dan karakteristik responden serta mempertimbangkan faktor lain yang berpotensi memengaruhi *financial well-being*, seperti literasi keuangan, *self-control*, perilaku keuangan, dan pendapatan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh responden Generasi Z di Kota Blitar yang telah berpartisipasi dalam pengumpulan data serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian.

CONFLICTS OF INTEREST

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

ETHICS STATEMENT

Artikel ini merupakan karya asli, belum pernah dipublikasikan dan tidak sedang dalam proses peninjauan pada jurnal lain. Naskah ini bebas dari plagiarisme dan telah disetujui oleh seluruh penulis untuk diajukan ke jurnal ini.

DECLARATION OF GENERATIVE AI

Teknologi AI generatif digunakan secara terbatas dalam proses penyusunan naskah, terutama untuk membantu penyuntingan bahasa, perbaikan struktur kalimat, dan penyempurnaan tata bahasa. Seluruh isi, analisis, interpretasi hasil, dan tanggung jawab ilmiah tetap menjadi tanggung jawab penulis.

REFERENSI

- Arnold, M. J., & Reynolds, K. E. (2003). Hedonic shopping motivations. *Journal of Retailing*, 79, 77–95. [https://doi.org/10.1016/S0022-4359\(03\)00007-1](https://doi.org/10.1016/S0022-4359(03)00007-1)
- Berlianawati, D. I., Nurabiah, & Ridhawati, R. (2024). Exploring the mind of Gen Z: Deciphering e-wallet adoption through the lens of TPB theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*

- dan Bisnis, 19(1), 133–150. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2024.v19.i01.p09>
- Ernisa, P., Pratiwi, C. A., Trinanda, L., & Apandi, K. P. (2025). E-Wallet dalam Rutinitas : dari Gaya Hidup Praktis Hingga Risiko Digital. *SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 5(3), 352–360. <https://doi.org/10.54951/sintama.v5i3.1107>
- Elasaria, R., & Nurabiah. (2024). Preference digital wallet by Generation Z with the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) model approach and perceived risk. *European Journal of Management Issues*. <https://doi.org/10.15421/192401>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Groda, S. P., Kusbianto, N., & Sciences, P. (2026). The Impact of E-Wallet Usage on Personal Financial Management: A Case Study of Generation Z. *Golden Ratio Of Auditing Research*, 6(1), 369–380. <https://doi.org/10.52970/grar.v6i1.1744>
- Haryana, R. D. T. (2024). Perspektif Theory of Planned Behavior dan Financial Literacy pada Intensitas. *Jurnal E-Bis:Ekonomi Bisnis*, 8(2), 699–710. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1878>
- Hestiani, Anggriani, Suprpto, Y., & Arviano, H. (2026). Financial Knowledge , Self-Efficacy , and Financial Well-Being: The Role of Digital Inclusion in Indonesia. *Golden Ratio Of Finance Management*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.52970/grfm.v6i1.1779>
- Ihsan, T., Sariwulan, R. T., & Nikensari, S. I. (2023). The Effect Of The Use Of E-Wallet And Economic Literacy On Consumptive Behavior With A Hedonic Lifestyle As An Intervening Variable In Ecojomics Faculty Students Of The State University Of Jakarta (A Case Study In The Class Of 2022). *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 4(1), 169–193. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0401.12>
- Imani, L. N., Fatimah, T., & Septyaningsih, D. (2024). Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Pamulang Tangerang Selatan. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(6), 52–61. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i6.1450>
- Kamila, N., Bertuah, E., Kartika, M., Djunaedi, D., & Munandar, A. (2025). Systematic Literature Review tentang Financial Wellbeing : Eksplorasi Metode dan Relasi Antar Variabel. *JAFM: Journal of Accounting and Fiance Management*, 6(3), 1460–1469. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3>
- Mawardi, M. A., Fakhriyya, F., & Trioko, S. (2023). Eco-Entrepreneur Pengaruh Literasi Keuangan dan Cashless Society terhadap. *Eco -Entrepreneur*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.21107/ee.v9i1.22095>
- Oktavianus, J., Wijaya, L. I., & Sutedjo, B. S. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Wellbeing Generazi Z Berpenghasilan Di Surabaya, Indonesia. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(1), 333–259. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/4899>
- Pratiwi, A. (2025). QRIS Adoption Among Gen Z: Does Hedonic Lifestyle Matters? *JUEBIR: Journal of Economics and Business Research*, 4(2), 247–258. <https://doi.org/10.22515/juebir.v4i2.10762>
- Pratiwi, A., & Lawita, N. F. (2024). Analysis Of Factors Affecting Intention Sustainability Of E-Wallet Fund Adoption In Post Batam City Covid-19 Era Using The UTAUT2 Model. *Atlantis Press International BV*. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-640-6>
- Purwanto, N., Budiyanto, & Suhermin. (2022). *Theory Of Planned Behavior: Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth pada Konsumen Marketplace*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rahmawati, M., Lathifaturahmah, Aryanti, S., Dewi, N. T., & Idrus, S. (2024). Pengaruh

-
- Manajemen Keuangan Pada Generasi Z Untuk Kesejahteraan Keuangan Jangka Panjang. *Blantika: Multidisciplinary Jurnal*, 2(6), 628–634. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i6.158>
- Ramadhani, S., Rahayu, A. P., Fitriani, D., Naibaho, A. W., & Thohiri, R. (2025). Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kota Medan di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2318–2328. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.891>
- Riza, A. A., & Aditya, A. (2025). Evaluating The Impact of Trust and Security on E-Wallet Adoption : Insights From The UTAUT2 Model in Indonesia. *Jurnal SimanteC*, 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.21107/simantec.v13i2.29623>
- Rozenkowska, K. (2023). Theory of planned behavior in consumer behavior research: A systematic literature review. *International Journal of Consumer Studies*, 47(6), 2670–2700. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12970>
- Salsabilla, S., & Wicaksono, C. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup Hedonis , dan Self-Control Terhadap Perilaku Konsumtif pada Gen-Z. *Efektor*, 12(1), 87–101. <https://doi.org/10.29407/e.v12i1.25133>
- Setiawati, N. T., & Wisandianing, R. (2024). Financial Behavior of Generation Z in Indonesia : Impact of Literacy , Technology and Lifestyle. *Telaah Bisnis*, 26(1), 55–68. <https://doi.org/10.35917/tb.v26i1.596>
- Sianipar, B. A., Purnama, E. D., & Ulum, M. B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lifestyle Hedon Terhadap Perilaku Keuangan Gen-Z pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2020 Universitas Indo Global Mandiri Palembang. *Jurnal Ekono Insentif*, 17(2), 84–95. <https://doi.org/10.36787/jei.v17i2.1167>
- Siregar, S. R., Zulpahmi, Larasati, M., C, R. E., Sumardi, Setiawan, E., & Widodo, A. N. (2024). Measuring Financial Well-Being in Generation Z in Indonesia Medición del bienestar financiero de la Generación Z en Indonesia. *Serie de Conferencias*, 3. <https://doi.org/10.56294/sctconf2024.1141>
- Subur, H., & Syata, W. M. (2025). Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di kota Makassar. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 625–633. <https://doi.org/10.61722/jaem.v2i1.4955>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). ALFABETA.
- Sunandes, A., & Meifilina, A. (2023). Analisis Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Moderasi Kemajuan Teknologi pada Generasi Z. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 9(1), 109–119.
- Sutejo, B. S., Wijaya, L. I., Noordin, N., & Oktavianus, J. (2026). Gender Differences in Financial Well-Being : A Multi-Group Analysis of Indonesian Income-Earning Gen-Z Perbedaan Gender dalam Financial Well-being : Multi-Group Analysis pada Generasi Z Berpenghasilan di Indonesia. *Jurnal Economia*, 22(1), 128–146. <https://doi.org/10.21831/economia.v22i1.83694>
- Swastika, Y., Hamid, N., & Abdilllah, I. R. (2024). Penggunaan E-Wallet Sebagai Alat Pembayaran : Peluang Dan Tantangan. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 18(1), 1–11. <https://doi.org/10.24127/jm.v18i1.1783>
- Thaker, M. A. M. T., Thaker, H. M. T., Khaliq, A., & Allah Pitchay, A. (2023). Cashless society, e-wallets and continuous adoption. *International Journal of Finance & Economics*, 28(3), 3349–3369. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2596>
- Tian, Y., Chan, T. J., Suki, N. M., & Kasim, M. A. (2023). Moderating role of perceived trust and perceived service quality on consumers' use behavior of Alipay e-wallet system:

The perspectives of technology acceptance model and theory of planned behavior. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2023, 5276406. <https://doi.org/10.1155/2023/5276406>

Wijaya, A. K., & Iramani, R. (2024). Consumer Behavior of Generation Z in E-Wallet Usage: As A Result of Hedonistic Lifestyle?. *Proceedings of the International Symposium on Management*, 21, 379-383.